

## Integrasi Materi Syariah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula: Studi Kasus dan Implikasinya

Naim Bay

MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara

[naimbay1974@gmail.com](mailto:naimbay1974@gmail.com)

### Abstrak:

Penelitian ini mengkaji integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula, sebuah madrasah di daerah terpencil Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi, dampak, dan tantangan dari pendekatan integratif tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi materi syariah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Adaptasi lokal dan kontekstualisasi materi menjadi faktor kunci keberhasilan, meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keragaman kemampuan siswa masih dihadapi. Pendekatan ini menawarkan model revitalisasi pendidikan Islam di daerah terpencil, yang dapat meningkatkan kompetensi bahasa Arab dan pemahaman syariah siswa, sekaligus memperkuat identitas keislaman dalam konteks lokal. Implikasi penelitian mencakup perlunya dukungan kebijakan untuk pengembangan kurikulum terintegrasi dan peningkatan kompetensi guru dalam implementasi pendekatan holistik pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

**Kata kunci:** Integrasi kurikulum, Pembelajaran bahasa Arab, Pendidikan Islam kontekstual

### Abstract:

This study examines the integration of Sharia material into Arabic language instruction at MTsN 1 Kepulauan Sula, a madrasa in a remote area of Indonesia. Utilizing a qualitative approach with a case study method, the research aims to understand the implementation, impact, and challenges of this integrative approach. The findings indicate that the integration of Sharia material successfully enhanced student motivation and learning outcomes, creating a more contextual and meaningful learning experience. Local adaptation and contextualization of material are key success factors, although challenges such as limited resources and student ability diversity persist. This approach offers a model for revitalizing Islamic education in remote areas, potentially improving students' Arabic language proficiency and Sharia understanding while reinforcing Islamic identity in the local context. The research implications include the need for policy support for integrated curriculum development and increased teacher competency in implementing a holistic approach to Arabic language instruction in madrasas.

**Keywords:** Curriculum integration, Arabic language learning, Contextual Islamic education

## A.Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak era kemerdekaan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran bahasa Arab, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam yang otentik<sup>1</sup>. Dalam konteks ini, Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan kemampuan bahasa Arab yang terintegrasi dengan pemahaman syariah.

Integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan linguistik<sup>2</sup> peserta didik, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam melalui bahasa Arab sebagai medium. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan kesatuan ilmu pengetahuan (unity of knowledge) dan tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum<sup>3</sup>.

MTsN 1 Kepulauan Sula, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah timur Indonesia, menghadapi tantangan unik dalam mengimplementasikan integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab. Terletak di daerah kepulauan yang relatif terisolasi, madrasah ini harus berjuang dengan berbagai keterbatasan, mulai dari sumber daya manusia hingga fasilitas pendukung. Namun, di sisi lain, posisi geografis dan karakteristik sosial-budaya

---

<sup>1</sup> Syarif Umagapi. Adiyana Adam, "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.

<sup>2</sup> Adiyana Adam, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur, "Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 45-5

masyarakat Kepulauan Sula memberikan peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal.<sup>4</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, termasuk di MTsN 1 Kepulauan Sula, seringkali dihadapkan pada problematika klasik. Peserta didik seringkali menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>. Persepsi ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan, pada akhirnya, berdampak pada pencapaian kompetensi yang diharapkan. Integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi solusi potensial untuk mengatasi permasalahan ini, dengan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa integrasi materi keislaman dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah menunjukkan bahwa penggunaan teks-teks keislaman dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik<sup>6</sup>. Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada konteks perkotaan atau wilayah dengan akses pendidikan yang relatif baik. Masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana integrasi semacam ini dapat diimplementasikan dan berdampak di daerah-daerah terpencil seperti Kepulauan Sula.

Kepulauan Sula, yang terletak di Provinsi Maluku Utara, memiliki karakteristik sosial-budaya yang unik. Masyarakat di wilayah ini memiliki tradisi Islam yang kuat, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Namun, seperti banyak daerah lain di Indonesia timur, Kepulauan Sula juga menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pendidikan berkualitas. MTsN 1 Kepulauan Sula, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam utama di wilayah

<sup>4</sup> Sayuti Atman Said Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 16–21, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.10>.

<sup>5</sup> Ahmad Muradi, "Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif" (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 15-20.

<sup>6</sup> Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2014): 189-198

ini, memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat setempat, termasuk dalam hal pembelajaran bahasa Arab dan pemahaman syariah.

Integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula tidak hanya relevan dari segi pendidikan, tetapi juga memiliki dimensi sosial-budaya yang penting. Pendekatan ini dapat menjadi jembatan antara tradisi lokal dan ajaran Islam universal, membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka dalam konteks Islam yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural dalam Islam, yang menekankan pentingnya memahami keberagaman dalam bingkai kesatuan umat<sup>7</sup>.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menekankan pentingnya pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman<sup>8</sup>. Lebih spesifik lagi, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab memberikan landasan hukum dan pedoman untuk pengembangan kurikulum bahasa Arab yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam<sup>9</sup>.

Implementasi integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, baik manusia maupun material, dapat menjadi hambatan signifikan. Kualifikasi guru yang memadai untuk mengajarkan bahasa Arab dengan perspektif syariah mungkin masih terbatas. Demikian pula, ketersediaan bahan

---

<sup>7</sup> M. Amin Abdullah, "Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 100-105

<sup>8</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

ajar yang sesuai dengan konteks lokal Kepulauan Sula namun tetap memenuhi standar nasional masih menjadi isu yang perlu diperhatikan.

Di sisi lain, era digital dan globalisasi juga membawa tantangan tersendiri. Peserta didik di Kepulauan Sula, meskipun berada di daerah yang relatif terpencil, tidak terlepas dari pengaruh teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab dan syariah. Penggunaan teknologi dapat memperkaya sumber belajar dan metode pengajaran, namun juga berpotensi menimbulkan kesenjangan digital jika tidak dikelola dengan baik<sup>10</sup>.

Perlu diperhatikan pula bahwa integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah sekadar penggabungan dua mata pelajaran. Pendekatan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang teori pembelajaran bahasa kedua (second language acquisition) dan metodologi pengajaran bahasa asing, serta pengetahuan yang komprehensif tentang syariah Islam. Tantangannya adalah bagaimana mengintegrasikan kedua bidang ini secara harmonis tanpa mengorbankan kedalaman masing-masing.

Dalam konteks MTsN 1 Kepulauan Sula, integrasi ini juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan konteks sosial-budaya setempat. Misalnya, penggunaan contoh-contoh dan ilustrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di Kepulauan Sula dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Demikian pula, pemanfaatan kearifan lokal yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dapat memperkaya proses pembelajaran dan memperkuat identitas kultural peserta didik.

Studi kasus tentang integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula ini tidak hanya penting untuk konteks lokal, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mengimplementasikan pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa Arab dan syariah di daerah-daerah terpencil atau dengan karakteristik serupa. Hal ini dapat berkontribusi pada

---

<sup>10</sup> Nurcholish Madjid, "Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan" (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 14-18

pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap keberagaman konteks pendidikan di Indonesia.

Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada diskursus tentang pendidikan Islam di era kontemporer. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, pendidikan Islam dituntut untuk tetap relevan dan mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas dunia modern, tanpa kehilangan akar tradisi dan nilai-nilai Islam. Integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat sebagai salah satu upaya untuk menjawab tantangan ini.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang konsep integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam. Teori-teori seperti Integrated Curriculum Model yang dikembangkan oleh Drake dan Burns<sup>11</sup>, atau konsep Islamization of Knowledge yang dipopulerkan oleh Ismail Raji al-Faruqi<sup>12</sup>, dapat diuji dan dikontekstualisasikan dalam setting pendidikan madrasah di Indonesia, khususnya di daerah terpencil seperti Kepulauan Sula.

Signifikansi penelitian ini juga terletak pada potensinya untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di madrasah. Temuan dari studi kasus di MTsN 1 Kepulauan Sula dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di tingkat lokal maupun nasional dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pendidikan madrasah, khususnya dalam aspek pembelajaran bahasa Arab dan syariah.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga relevan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas. Integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, sekaligus mempromosikan pembelajaran seumur hidup<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Susan M. Drake dan Rebecca C. Burns, "Meeting Standards Through Integrated Curriculum" (Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004), hal. 8-12.

<sup>12</sup> Ismail Raji al-Faruqi, "Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan" (Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought, 1982), hal. 30-35.

<sup>13</sup> United Nations, "Transforming our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development" (New York: United Nations, 2015), Goal 4.

Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran sepanjang hayat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang "Integrasi Materi Syariah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula: Studi Kasus dan Implikasinya" menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap praktik-praktik terbaik, tantangan, dan peluang dalam mengintegrasikan materi syariah ke dalam pembelajaran bahasa Arab di konteks madrasah di daerah terpencil. Lebih dari itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang integratif, kontekstual, dan bermakna di Indonesia.

### **B.Kajian Teori**

Integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam merujuk pada upaya menyatukan berbagai disiplin ilmu dalam kerangka ajaran Islam. Konsep ini berakar pada pandangan holistik Islam terhadap ilmu pengetahuan. Al-Faruqi mengemukakan gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan, yang menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu-ilmu modern dengan worldview Islam<sup>14</sup>. Dalam konteks ini, integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami sebagai implementasi dari konsep tersebut.

Syed Muhammad Naquib al-Attas juga memberikan kontribusi signifikan melalui konsep de-westernisasi dan Islamisasi ilmu pengetahuan. Ia menekankan pentingnya membebaskan ilmu pengetahuan dari interpretasi sekuler dan memasukkan elemen-elemen kunci konsep Islam<sup>15</sup>. Pendekatan ini relevan dalam upaya mengintegrasikan materi syariah ke dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teori pembelajaran bahasa kedua (Second Language Acquisition) memiliki peran penting dalam memahami proses integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab. Teori Monitor yang dikemukakan oleh Stephen Krashen membedakan antara 'pemerolehan' (acquisition) dan 'pembelajaran'

---

<sup>14</sup> Ismail Raji al-Faruqi, "Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan" (Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought, 1982).

<sup>15</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, "Islam and Secularism" (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993)

(learning) bahasa<sup>16</sup>. Dalam konteks integrasi materi syariah, pendekatan ini dapat membantu merancang strategi pembelajaran yang memfasilitasi baik pemerolehan bahasa Arab secara alami maupun pembelajaran formal tentang struktur bahasa dan konsep syariah.

Pendekatan komunikatif (Communicative Approach) yang dikembangkan oleh Dell Hymes menekankan pentingnya kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa<sup>17</sup>. Dalam konteks integrasi materi syariah, pendekatan ini dapat diterapkan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep syariah, tetapi juga mampu mengomunikasikannya dalam bahasa Arab.

Teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif<sup>18</sup>. Teori ini relevan dalam memahami bagaimana peserta didik di MTsN 1 Kepulauan Sula mengonstruksi pemahaman mereka tentang bahasa Arab dan syariah dalam konteks sosial-budaya mereka.

Konsep pendidikan multikultural dalam Islam, seperti yang dibahas oleh Abdullah Aly, menekankan pentingnya menghargai keberagaman dalam bingkai kesatuan umat<sup>19</sup>. Konsep ini penting dalam konteks Kepulauan Sula yang memiliki karakteristik sosial-budaya yang unik.

Model Kurikulum Terpadu (Integrated Curriculum Model) yang dikembangkan oleh Drake dan Burns menyediakan kerangka untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu<sup>20</sup>. Model ini dapat diterapkan dalam mengintegrasikan materi syariah ke dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teori Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang dikembangkan oleh Elaine B. Johnson menekankan pentingnya menghubungkan

---

<sup>16</sup> Stephen D. Krashen, "Principles and Practice in Second Language Acquisition" (Oxford: Pergamon, 1982)

<sup>17</sup> Dell Hymes, "On Communicative Competence," in *Sociolinguistics*, eds. J.B. Pride and J. Holmes (Harmondsworth: Penguin, 1972), 269-293

<sup>18</sup> Lev S. Vygotsky, "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes" (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978)

<sup>19</sup> Abdullah Aly, "Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

<sup>20</sup> Susan M. Drake and Rebecca C. Burns, "Meeting Standards Through Integrated Curriculum" (Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004)

materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik<sup>21</sup>. Pendekatan ini sangat relevan dalam mengintegrasikan materi syariah ke dalam pembelajaran bahasa Arab di konteks Kepulauan Sula.

Teori Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa yang dikemukakan oleh Robert Gardner membedakan antara motivasi integratif dan instrumental<sup>22</sup>. Pemahaman tentang motivasi peserta didik penting dalam merancang strategi integrasi materi syariah yang efektif.

Content-Based Instruction (CBI) yang dikembangkan oleh Brinton, Snow, dan Wesche menekankan penggunaan konten sebagai media untuk pembelajaran bahasa<sup>23</sup>. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks integrasi materi syariah ke dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teori Perencanaan Bahasa yang dikemukakan oleh Robert L. Cooper memberikan kerangka untuk memahami bagaimana kebijakan bahasa dapat mempengaruhi praktik pembelajaran<sup>24</sup>. Teori ini relevan dalam memahami konteks kebijakan pendidikan yang mempengaruhi integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula.

### C.Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab di konteks spesifik MTsN 1 Kepulauan Sula.

Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian dilakukan di MTsN 1 Kepulauan Sula, Maluku Utara. Subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab, siswa, kepala sekolah, dan stakeholder terkait.

Teknik Pengumpulan Data a. Observasi partisipatif: Mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. b. Wawancara mendalam: Dilakukan dengan

<sup>21</sup> Elaine B. Johnson, "Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay" (Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2002).

<sup>22</sup> Robert C. Gardner, "Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation" (London: Edward Arnold, 1985).

<sup>23</sup> Donna M. Brinton, Marguerite Ann Snow, and Marjorie B. Wesche, "Content-Based Second Language Instruction" (New York: Newbury House Publishers, 1989)

<sup>24</sup> Robert L. Cooper, "Language Planning and Social Change" (Cambridge: Cambridge University Press, 1989).

guru, siswa, dan kepala sekolah. c. Analisis dokumen: Menelaah kurikulum, rencana pembelajaran, dan hasil belajar siswa. d. Focus Group Discussion (FGD): Melibatkan guru dan siswa untuk mendiskusikan pengalaman mereka.

Instrumen Penelitian Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumen.

Teknik Analisis Data Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberma<sup>25</sup>, meliputi: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik: a. Triangulasi sumber dan metode b. Member checking c. Peer debriefing Tahapan Penelitian a. Tahap persiapan: Penyusunan proposal dan instrumen penelitian b. Tahap pelaksanaan: Pengumpulan data di lapangan c. Tahap analisis: Pengolahan dan analisis data d. Tahap pelaporan: Penyusunan laporan penelitian

#### **D. Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 1 Kepulauan Sula telah mengimplementasikan integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab melalui beberapa strategi: Guru bahasa Arab menggunakan teks-teks dari Al-Qur'an, Hadits, dan literatur Islam klasik sebagai bahan ajar. Misalnya, dalam pembelajaran qira'ah (membaca), siswa diperkenalkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum-hukum syariah. . Integrasi kosakata syariah Dalam pembelajaran mufradat (kosakata), guru memperkenalkan istilah-istilah syariah seperti zakat, waqaf, dan muamalah, sambil menjelaskan makna dan konteks penggunaannya dalam bahasa Arab.

Guru mengembangkan materi ajar yang mengintegrasikan konsep syariah dengan konteks lokal Kepulauan Sula. Misalnya, dalam pembelajaran insya' (menulis), siswa diminta menulis esai sederhana dalam bahasa Arab tentang praktik zakat fitrah di komunitas mereka.

#### **E. Pembahasan:**

---

<sup>25</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook" (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994)

Pendekatan ini sejalan dengan teori Pembelajaran Kontekstual<sup>1</sup> dan Content-Based Instruction<sup>2</sup>, di mana materi syariah digunakan sebagai konten untuk pembelajaran bahasa Arab. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempelajari bahasa Arab dalam konteks yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama: a. Keterbatasan sumber daya MTsN 1 Kepulauan Sula menghadapi keterbatasan dalam hal bahan ajar yang sesuai dan teknologi pendukung. b. Kompetensi guru. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi syariah ke dalam pembelajaran bahasa Arab karena keterbatasan penguasaan kedua bidang tersebut. c. Keragaman tingkat kemampuan siswa. Terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Arab dan pemahaman syariah di antara siswa.

Tantangan-tantangan ini mencerminkan kompleksitas implementasi kurikulum terintegrasi, sebagaimana dibahas dalam Model Kurikulum Terpadu<sup>3</sup>. Keterbatasan sumber daya dan kompetensi guru merupakan isu umum dalam implementasi inovasi pendidikan, terutama di daerah terpencil.

Hasil survei dan wawancara dengan siswa menunjukkan: a. 75% siswa merasa lebih termotivasi belajar bahasa Arab ketika diintegrasikan dengan materi syariah. b. 80% siswa merasa pendekatan ini membantu mereka memahami relevansi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. c. 65% siswa melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang konsep-konsep syariah melalui pembelajaran bahasa Arab.

Temuan ini sejalan dengan Teori Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa<sup>5</sup>, di mana integrasi materi syariah dapat meningkatkan motivasi integratif siswa. Hal ini juga mendukung pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran bahasa<sup>6</sup>, di mana siswa melihat bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang bermakna dalam konteks agama dan budaya mereka.

Analisis dokumentasi akademik menunjukkan: a. Peningkatan rata-rata nilai bahasa Arab sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. b. Peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan istilah-istilah syariah dalam konteks yang tepat. c. Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas tentang topik-topik

syariah dalam bahasa Arab. Peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui teori Konstruktivisme Sosial<sup>8</sup>, di mana siswa mengonstruksi pemahaman mereka tentang bahasa Arab dan syariah melalui interaksi sosial dan konteks budaya yang bermakna. Penelitian menemukan bahwa guru di MTsN 1 Kepulauan Sula telah melakukan adaptasi dan kontekstualisasi dalam integrasi materi syariah: a. Penggunaan contoh-contoh praktik syariah lokal dalam pembelajaran bahasa Arab. b. Integrasi kearifan lokal yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran. c. Pengembangan proyek-proyek bahasa Arab yang berkaitan dengan isu-isu syariah di komunitas lokal. Adaptasi lokal ini mencerminkan prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural dalam Islam<sup>8</sup>, yang menekankan pentingnya menghargai keberagaman dalam bingkai kesatuan umat. Hal ini juga sejalan dengan teori Perencanaan Bahasa<sup>9</sup>, di mana kebijakan dan praktik pembelajaran bahasa disesuaikan dengan konteks sosial-budaya setempat.

## F.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi materi syariah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula menunjukkan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keragaman kemampuan siswa. Adaptasi lokal dan kontekstualisasi materi menjadi kunci keberhasilan, menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum. Studi ini menggarisbawahi potensi pendekatan integratif dalam merevitalisasi pendidikan Islam di daerah terpencil, menawarkan model yang dapat meningkatkan kompetensi bahasa Arab dan pemahaman syariah siswa, sekaligus memperkuat identitas keislaman dalam konteks lokal. Temuan ini berimplikasi pada perlunya dukungan kebijakan yang lebih kuat untuk pengembangan kurikulum terintegrasi dan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan holistik dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

## Refrensi

- Adam, Adiyana, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur. "Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.
- Abdullah Aly, "Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 45-5
- Ahmad Muradi, "Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif" (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 15-20.
- Dell Hymes, "On Communicative Competence," in *Sociolinguistics*, eds. J.B. Pride and J. Holmes (Harmondsworth: Penguin, 1972), 269-293
- Donna M. Brinton, Marguerite Ann Snow, and Marjorie B. Wesche, "Content-Based Second Language Instruction" (New York: Newbury House Publishers, 1989)
- Elaine B. Johnson, "Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay" (Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2002).
- Ismail Raji al-Faruqi, "Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan" (Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought, 1982), hal. 30-35.
- Ismail Raji al-Faruqi, "Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan" (Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought, 1982).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Lev S. Vygotsky, "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes" (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978)
- M. Amin Abdullah, "Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 100-105
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook" (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994)
- Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2014): 189-198
- Nurcholish Madjid, "Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan" (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 14-18
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat
- Robert C. Gardner, "Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation" (London: Edward Arnold, 1985).
- Robert L. Cooper, "Language Planning and Social Change" (Cambridge: Cambridge University Press, 1989).

- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.
- Stephen D. Krashen, "Principles and Practice in Second Language Acquisition" (Oxford: Pergamon, 1982)
- Susan M. Drake and Rebecca C. Burns, "Meeting Standards Through Integrated Curriculum" (Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004)
- Susan M. Drake dan Rebecca C. Burns, "Meeting Standards Through Integrated Curriculum" (Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004), hal. 8-12.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, "Islam and Secularism" (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993)
- United Nations, "Transforming our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development" (New York: United Nations, 2015), Goal 4
- Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, Sayuti Atman Said. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 16–21. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.10>.